

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai sejak SD sampai perguruan tinggi, pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting dan berguna bagi siswa. Akan tetapi kenyataan yang kita lihat sekarang ini, bahasa Indonesia kurang diminati oleh siswa. Siswa selalu menganggap enteng pelajaran bahasa Indonesia sehingga pada saat ujian nasional kebanyakan siswa gagal dalam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa juga banyak yang menganggap bahwa bahasa Indonesia itu mudah, akan tetapi pandangan itu salah. Dimana menurut penelitian, pada saat pelajaran bahasa Indonesia siswa sangat susah memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, masih banyak siswa yang belum mengerti akan pentingnya bahasa Indonesia itu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti masih banyak siswa yang belum mampu membaca secara intensif.

Manusia adalah makhluk social yang selalu hidup berkelompok. Interaksi antara kelompok tersebut didukung oleh komunikasi, yaitu bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa merupakan alat komunikasi secara tepat. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Kemampuan berbahasa seseorang dapat dilihat dari kecakapannya dalam mengungkapkan pikiran serta perasaan kepada orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus mampu menimbulkan adanya saling memahami antara penutur dengan pendengar.

Sebagai alat komunikasi, bahasa harus mampu menimbulkan adanya saling memahami antara penutur dengan pendengar. Di dalam ketrampilan berbahasa ada empat aspek ketrampilan berbahasa yaitu:

- a. Keterampilan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.
- b. Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung secara bertatap muka dengan orang lain.
- c. Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.
- d. Keterampilan menulis adalah menyusun buah pikiran dan prasaan atau data-data informasi yang diperoleh menurut organisasi penulisan sistematis sehingga tema karangan yang disampaikan mudah dipahami pembaca.

Keseluruhan aspek tersebut sangat berhubungan satu sama lain. Pemerolehan keterampilan berbahasa biasanya kita dapatkan melalui suatu hubungan urutan yang teratur yaitu: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa. Kemudian berbicara dipelajari sebelum sekolah sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya, salah satunya adalah adanya hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena tanpa adanya keterampilan membaca siswa akan sulit memahami apa yang dia pelajari dalam proses belajar mengajar. Untuk itu keterampilan membaca sangat mempunyai peranan penting dalam menunjang keberhasilan keterampilan berbahasa lainnya. Akan tetapi dalam kenyataan yang kita hadapi sekarang ini masih banyak siswa yang belum mampu membaca secara intensif. Mereka yang suka membaca buku akan memperoleh banyak informasi sehingga akan menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dan tidak akan berfikir sempit ketika menghadapi masalah-masalah yang sedang dialaminya. Serta mempunyai potensi dan kecenderungan yang bijak dalam

menyikapi kejadian-kejadian sehari-hari disekitarnya. Tapi bagi orang yang ingin berbuat lebih dan mau berbagi ilmu kepada orang lain, membaca saja tidak cukup. Mereka perlu memiliki ketrampilan lagi yaitu ketrampilan menulis.

Ketrampilan menulis merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa menurut Tarigan (2008:3) ketrampilan menulis adalah salah satu dari ketrampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Ketrampilan menulis tidak bias tercipta begitu saja tanpa melalui proses. Dalam menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengespresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Menulis sangat berhubungan dengan membaca karena membaca dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Menulis resensi merupakan kegiatan menulis yang memerlukan pemahaman ingatan. Kegiatan menulis resensi adalah kegiatan yang sangat berhubungan dengan kegiatan membaca karena seseorang harus cerdas membaca terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan resensi. Ada yang menyatakan bahwa resensi buku itu juga disebut telaah buku. Kata telaah berasal dari bahasa arab Thala”a yang berarti membaca dengan seksama. Kemudian dalam bahasa Indonesia diartikan dengan penyelidikan, pemeriksaan, dan penelitian. Dengan demikian telaah buku berarti melakukan pembacaan buku dengan seksama, teliti dan penyelidikan.

Resensi memang perlu mempertimbangkan banyak factor seperti tema, penulis, sistematika penulisan, penerbit, dan perkembangan keadaan. Sebab tidak semua buku itu layak dirensi karena tidak memiliki nilai-nilai keilmuan, pendidikan, moral, budaya, social, politik dan ekonomi. Betapa banyak buku-buku yang terbit karena sekedar mengejar popularitas nama pengarang dan mendongkrak nama penerbit. Tidak sedikit buku-buku yang beredar hanya

mementingkan keuntungan materi dengan mengabaikan nilai moral dan kestabilan politik Negara.

Salah satu factor yang menyebabkan kurang mampunya siswa menghasilkan resensi yang baik adalah kurangnya minat membaca siswa. Menulis resensi sering dianggap pembelajaran yang membosankan karena siswa harus melakukan kegiatan dua sekaligus yaitu membaca kemudian menulis kembali bagian-bagian dari isi bacaan.

Menanggapi masalah tersebut, perlu dicari solusi dalam keadaan ini. Terdapat teknik yang dapat digunakan yaitu membaca intensif. Membaca intensif adalah teknik membaca yang akan memudahkan pembaca mengingat poin-poin yang terdapat dalam teks bacaan. Membaca intensif tersebut yang dapat mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan meresensi buku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Kemampuan Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Meresensi Buku Ilmu Pengetahuan Populer Oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta HKBP Lintongnihuta T.p 2015/2016. Dimana sipeneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan kemampuan membaca intensif terhadap kemampuan meresensi buku ilmu pengetahuan populer.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari
2. Kurangnya kemampuan siswa terhadap membaca intensif
3. Pengetahuan siswa terhadap meresensi masih rendah
4. Kurangnya kemampuan siswa terhadap meresensi buku ilmu pengetahuan populer.

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan pada identifikasi masalah masih tergolong sempit serta masih ada keterbatasan untuk mandiri, maka sangat perlu dibuat batasan masalah. Oleh karena itu peneliti hanya melihat pada hubungan kemampuan membaca intensif terhadap kemampuan meresensi buku pengetahuan populer oleh siswa kelas XI SMA Swasta HKBP Lintongnihuta tahun pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca intensif siswa kelas XI SMA HKBP Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan meresensi buku ilmu pengetahuan populer oleh siswa kelas XI SMA HKBP Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hubungan membaca intensif terhadap meresensi buku ilmu pengetahuan populer oleh siswa kelas XI SMA HKBP Lintongnihuta T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan senantiasa berorientasi kepada tujuan. Adapun tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan membaca intensif oleh siswa kelas XI SMA HKBP Lintongnihuta tahun pembelajaran 2015/2016

2. Mengetahui kemampuan meresensi buku ilmu pengetahuan populer oleh siswa kelas XI SMA HKBP Lintongnihuta tahun pembelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui hubungan membaca intensif terhadap meresensi buku ilmu pengetahuan populer oleh siswa kelas XI SMA HKBP Lintongnihuta T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu pembinaan dan peningkatan bahasa Indonesia khususnya dalam meresensi buku ilmu pengetahuan populer.
2. Hasil penelitian ini menjadi referensi guru dalam meningkatkan kegiatan baca secara intensif dan meresensi buku pengetahuan populer.
3. Dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sastra Indonesia.
4. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.
5. Sebagai bahan referensi bagi yang terkait untuk mengadakan penelitian yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KONSEPTUAL

2.1 Pengertian Membaca Intensif dan Jenis-Jenisnya

Menurut Tarigan yang dimaksud dengan membaca intensif atau intensive reading adalah studi seksama, telaah isi, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuisioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosa kata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih sang guru, baik dari segi isinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah suatu proses memahami suatu bacaan yang dilakukan seseorang secara terus menerus atau membaca secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman dalam menelaah isi suatu bacaan yang menuntut ketelitian pembaca

Hodgson dalam Tarigan(2005 : 7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. Anderson dalam Tarigan (2005:7)

menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*recording and decoding process*),berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian(*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan bahasa lisan (*oral language meaning*) yang akan mencakup pengubahan tulisan/cetakan bunyi yang bermakna. Lado dalam Tarigan (2005:9) menyatakan bahwa membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya. Nurhadi dalam Samsoe(2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai factor internal dan factor eksternal pembaca. Factor internal berupa intelegensi,minat,sikap,bakat,motivasi,tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca,teks bacaan,factor lingkungan atau factor latar belakang social ekonomi,kebiasaan dan tradisi membaca. Hardjasujana dalam Samsoe(2011:5) menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi interaktif yang memberikan kesempatan kepada pembaca dan penulis untuk membawa latar belakang dan hasrat masing-masing.

2.1.1 Tujuan Membaca dan Aspek Membaca

A. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi,mencakup isi,memahami makna bacaan.makna,arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan,atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini dikemukakan beberapa tujuan membaca:

- a. Untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menentukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Membaca seperti ini disebut juga membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang membuat mereka berhasil atau gagal. Membaca seperti ini juga disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inferences*) Secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam ketrampilan mekanis tersebut maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara. Dan untuk ketrampilan pemahaman maka yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati, yang mencakup:

a. Membaca ekstensif

b. Membaca intensif

Selanjutnya membaca ekstensif ini mencakup:

1. Membaca survey (*survey reading*)

2. Membaca sekilas (*skimming*)

3. Membaca dangkal (*superficial reading*)

Sedangkan membaca intensif dapat pula dibagi atas:

1. Membaca telaah isi yang mencakup:

- a) Membaca teliti
- b) Membaca pemahaman
- c) Membaca kritis
- d) Membaca ide

2. Membaca telaah bahasa yang mencakup:

- a) Membaca bahasa asing
- b) Membaca sastra

B. Aspek Membaca

Aspek-aspek membaca mencakup beberapa bagian yaitu:

1. Keterampilan mengenali tanda baca
2. Keterampilan mengenali kata
3. Keterampilan memahami makna yang tersurat yang dirincilagi menjadi:
 - a. Keterampilan memahami makna kata
 - b. Keterampilan memahami makna frase

- c. Keterampilan memahami makna kalimat
- d. keterampilan memahami pragraf
- 4. keterampilan membaca kritis yang dirinci lagi menjadi:
 - a. keterampilan menemukan ide pokok/gagasan utama bacaan secara tersirat
 - b. kemampuan menemukan tema cerita
 - c. kemampuan membuat kesimpulan bacaan
 - d. kemampuan menganalisis fakta-fakta penunjang
 - e. kemampuan mengorganisasikan fakta-fakta
 - f. kemampuan membedakan fakta dan opini
 - g. kemampuan membedakan realitas dan fantasi
 - h. kemampuan menemukan unsur-unsur dan propaganda
 - i. kemampuan menemukan latar belakang tujuan pengarang
 - j. kemampuan meramalkan dampak
 - k. kemampuan menilai kesesuaian antara judul dan pengembangan karangan.

2.1.2 Jenis-jenis Membaca Intensif

Menurut Henry Guntur Tarigan yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif ini ialah:

2.1.2.1 Membaca Telaah isi (*content study reading*)

Tarigan (2005:39) mengemukakan bahwa “Membaca telaah isi dapat diartikan sebagai kegiatan membaca untuk tujuan menelaah isi suatu bacaan”. Menelaah isi suatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kemampuan berfikir kritis dan ketrampilan mengungkapkan ide-ide yang tersurat dan tersirat didalam bacaan. Membaca telaah isi terbagi atas:

a) Membaca Teliti

Kegiatan membaca teliti dapat diartikan sebagai membaca dengan teliti bahan-bahan yang sedang kita baca secara menyeluruh tanpa ada bahan yang tertinggalkan. kegiatan membaca jenis ini dapat kita lakukan jika kita sudah memahami benar-benar mengenai teori penulisan wacana, jenis-jenis pragraf dan menganalisis pokok-pokok yang hendak disampaikan sipenulis melalui bacaan tersebut.

b) Membaca Pemahaman

Tarigan (2005:56) mengemukakan bahwa membaca pemahaman ialah: jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standart-standart atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi.

c) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah jenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

d) Membaca Ide

Yang disebut membaca ide adalah jenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

2.1.3 Membaca Telaah Bahasa (*linguistic study reading*)

Tarigan mengungkapkan bahwa “pada hakikatnya sesuatu terlebih-lebih sesuatu yang konkrit itu terdiri atas bentuk dan isi, jasmani dan rohani. Begitu pula dengan bacaan yang terdiri atas isi dan bahasa”. Isi dianggap sebagai yang bersifat rohaniah, sedangkan bahasa yang bersifat

jasmaniah. Kedua-duanya merupakan dwi tunggal yang utuh. Keserasian isi dan bahasa suatu bahan bacaan mencerminkan keindahannya.

Membaca telaah bahasa mencakup:

a. membaca bahasa asing (*foreign language reading*)

Tujuan utama membaca bahasa asing adalah untuk memperbesar daya kata dan untuk mengembangkan kosa kata. Untuk memperbesar daya kata maka kita harus dapat memahami:

1. Ragam bahasa yang mencakup: ragam bahasa formal, non formal, bahasa percakapan, bahasa kasar, vulgar, bahasa slang dan bahasa tekni
2. Masalah makna kata dan konteks
3. Masalah bagian-bagian kata seperti imbuhan, akar kata dan penggabungannya
4. Penggunaan kamus
5. Jenis-jenis makna seperti makna konotasi, denotasi, idiom, sinonim dan sebagainya.

b. Membaca karya sastra (*literary reading*)

Membaca sastra digolongkan kedalam membaca estetis yaitu membaca yang menghubungkan dengan seni dan keindahan. Dalam membaca karya sastra, pembaca dituntut untuk mengaktifkan daya imajinasinya dan kreatifitasnya agar dapat memahami dan menghayati isi bacaan. Setelah membaca sebuah karya sastra pembaca akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui karya sastra yang dibaca. Disinilah letak kelebihan pembaca karya sastra dibandingkan pembaca karya-karya lain.

Karya sastra dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu: prosa, puisi dan drama. Untuk dapat memahami sebuah karya sastra dengan baik, pembaca harus memiliki pengetahuan tentang fungsi dan unsure-unsur karya sastra yang dibacanya. Prosa fiksi sebagaisebuah cerita rekaan memiliki fungsi untuk memberitahukan kepada pembaca tentang suatu kejadian atau peristiwa

yang mungkin ada dalam kehidupan nyata. Unsur-unsur prosa fiksi seperti yang sudah anda pelajari dalam mata kuliah sastra mencakup tema,tokoh,alur,setting atau latar,gaya dan sudut pandang.

Dalam karya sastra prosa fiksi terkandung sebuah amanat yang dibungkus oleh unsur-unsur cerita tersebut. Kejadian-kejadian dan amanat inilah yang akan anda peroleh dari cerita yang anda baca sebagai suatu pengalaman. Membaca karya sastra memiliki banyak tujuan,namun dalam rangka belajar dan pembelajaran,membaca karya sastra hanya memiliki dua tujuan, yaitu untuk melakukan apresiasi dan member kritik atau penilaian. Membaca karya sastra untuk tujuan kritik sastra sudah anda pelajari pada mata kuliah sastra.Jadi teknik membaca prosa fiksi disini bertujuan dalam rangka membaca untuk keperluan apresiasi. Kompetensi yang akan diraih dalam kegiatan membaca prosa fiksi atau membaca cerita rekaan adalah:

1. Memahami dan menghayati semua yang dituangkan pengarang dalam ceritanya sehingga pembaca dapat menangkap isi cerita
2. Dapat menganalisis unsur-unsur cerita sehingga tertangkap tema dan amanat yang disampaikan oleh pengarang
3. Dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik,dan pada akhirnya dapat menilai cerita rekaan yang dibaca dengan memberi penilaian mengenai bagus atau tidak baguskah cerita tersebut.

2.1.4 Pengertian Resensi

Resensi dapat diartikan sebagai pertimbangan dan penilaian mengenai sebuah buku yang telah dibaca apakah telah sesuai dengan standart dan norma kesastraan. Resensi kritis terhadap buku fiksi atau non fiksi.Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil

karya atau buku. Dengan demikian, resensi dapat juga dikatakan sebagai suatu komentar atau ulasan seorang penulis atas sebuah hasil karya, baik buku, film, karya seni, maupun produk yang lain. Misalnya buku karya ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, novel, cerpen, drama/lakon, dan sejenisnya dapat dirensi. Komentar ulasan hendaklah factual, objektif, dan bertolak dari pandangan yang positif. Komentar atau ulasan tersebut menyajikan kualitas sebuah karya, baik yang berhubungan dengan keunggulan maupun kekurangannya, berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan karya tersebut. Semua kekurangan dan kelebihan yang dipaparkan dalam resensi akan dijadikan masukan yang sangat berharga bagi penulis karya tersebut. Dalam resensi lazimnya dikemukakan pula pandangan dan pendapat penulisnya. Boleh juga dicantumkan format, ukuran, dan halaman buku. Akan tetapi, yang paling prinsip adalah substansinya.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis resensi adalah sebagai berikut:

1. latar Belakang

pada bagian ini penulis dapat mulai dengan mengemukakan tema karangan. Penyajian tema secara singkat dapat dilengkapi dengan deskripsi buku sehingga pembaca yang belum tahu dapat memperoleh gambaran mengenai isi buku tersebut.

2. Macam dan jenis buku

Pada bagian ini penulis resensi harus membuat klasifikasi mengenai buku yang akan dirensi. Dengan memasukkannya ke dalam kelas buku tertentu, itu menunjukkan persamaan dan perbedaan dari buku-buku lain, termasuk dalam kelompok yang sama sehingga pembaca akan tertarik untuk membacanya dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai isi buku tersebut.

3. Keunggulan buku

Pada bagian ini penulis memberikan evaluasi terhadap buku dengan cara mengemukakan segi-segi yang menarik dari buku tersebut.

Penulis resensi harus tetap berusaha untuk memberi kesan kepada pembaca bahwa penilaiannya telah diberikan secara jujur dan objektif. Sebelum menulis resensi, seseorang harus membaca buku yang akan dirensi secara utuh. Di bawah ini, beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman penyusunan resensi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis buku yang akan dirensi
2. Menyebutkan keunggulan buku tersebut.
3. Mengetahui letak kelebihan buku tersebut:
pada penyampaian, plot, bahasa, gambaran latar, penyusunan, atau isinya.
4. Menyebutkan kelebihan dan kelemahannya. Ini berarti memberikan kritik atau pertimbangan-pertimbangan.
5. Memberikan bukti atas komentar atau pertimbangan dengan mengutip kata atau kalimat yang dibicarakan.

2.1.4.1 Defenisi Resensi

Resensi umumnya dipahami sebagai ulasan dan penilaian terhadap sebuah karya sastra. Menurut Keraf (1997:274), resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa meeresensi buku adalah penilaian terhadap buku mengenai kelemahan dan kelebihan buku serta kelayakan buku tersebut untuk dibaca.

2.1.4.2 Tujuan Menulis Resensi

Tujuan penulisan resensi adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan informasi kepada pembaca apakah sebuah karya patut mendapat sambutan atau tidak.
- b. Menunjukkan kepada pembaca layak-tidaknya sebuah buku untuk dibaca.
- c. Memberitahukan kepada pembaca perihal buku-buku baru dan ulasan kelebihan ataupun kekurangan buku tersebut.

2.1.4.3 Cara Menulis Resensi

Menulis resensi berarti menyampaikan informasi mengenai ketepatan buku bagi pembaca. Di dalamnya disajikan berbagai ulasan mengenai buku tersebut dari berbagai segi. Ulasan ini dikaitkan dengan selera pembaca dalam upaya memenuhi kebutuhan akan bacaan yang dapat dijadikan acuan bagi kepentingannya. Penulis resensi seyogianya mempertimbangkan hal-hal berikut:

a) Landasan Filosofi Penulisan

Keinginan penulis tidak seluruhnya tertuang dalam karangan. Misalnya misi, visi, dan hakikat penulisan tidak seluruhnya dituangkan dalam karangannya. Untuk itu, penulis resensi harus memahami sepenuhnya tujuan dari pengarang aslinya dan penulis resensi harus menyadari sepenuhnya apa maksud dia menulis resensi tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis resensi perlu mengkaji alndasan filosofi yang dijadikan dasar penulisan.

b) Harapan Pembaca

Setelah membaca resensi, diharapkan pembaca akan merasa terbantu mendapatkan informasi yang diperlukan. Pembaca akan melihat gambaran keseluruhan isi, informasi tentang buku dan kualitas buku tanpa melihat dahulu buku tersebut.

c) Harapan Penulis dan Pembaca

Resensi berupaya mengomunikasikan harapan pembaca dan penulis akan adanya buku yang berkualitas. Itulah sebabnya, penulis resensi harus menginformasikan sasaran dan target yang diharapkan penulis bagi pembacanya.

d) Materi Tulisan

Penulis resensi harus memaparkan materi yang ada dalam buku yang akan mencapai target sasaran pembacanya. Dia harus dapat menjembatani kemauan penulis dan keinginan pembaca.

2.1.4.4 Prinsip Resensi

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam membuat resensi:

1. Bahasa yang digunakan harus jelas,tegas,tajam,dan akurat
2. Pilihan kata yang digunakan harus baik,tepat,tidak konotatif
3. Format dan isi resensi harus disesuaikan dengan kompetensi,minat,dan motivasi pembaca.
4. Objektif,seimbang dan proporsional dalam menyampaikan timbangan terhadap buku atau hasil karya.

2.1.4.5 Unsur-unsur resensi

Beberapa unsur yang harus dijadikan pertimbangan dalam resensi:

1. Estetika perwajahan karya sastra yang sedang dirensensi
2. Tema dan judul dikaitkan dengan minat pembacanya
3. Penyajian dan sistematika karya yang sedang dirensensi
4. Deskripsi teknis buku atau karya yang sedang dirensensi
5. Jenis buku atau karya yang sedang dirensensi
6. Keunggulan buku atau karya yang sedang dirensensi
7. Kelemahan buku atau karya yang sedang dirensensi

2.1.4.6 Langkah-Langkah Resensi

Adapun langkah-langkah dalam meresensi adalah sebagai berikut:

1. Penjajakan atau pengenalan terhadap buku yang dirensensi
2. Membaca buku yang akan dirensensi secara cermat dan teliti
3. Menandai bagian-bagian yang diperhatikan secara khusus
4. Membuat synopsis atau intisari dari buku yang akan dirensensi
5. Menentukan sikap dan menilai hal-hal yang penting
6. Mengkoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan

2.1.4.7 Hal-hal yang harus ditulis untuk membuat sebuah resensi buku adalah sebagai berikut:

1. Data buku, yang terdiri dari:
 - a. judul buku
 - b. penulis

- c. penerbit
 - d. tahun terbit
 - e. nomor cetakan
 - f. jumlah halaman
 - g. harga buku
2. Ikhtisar buku atau ringkasan isi buku
 3. Kelebihan dan kelemahan buku, berisi hal-hal yang mengesankan
 4. Pendapat pribadi sebagai tanggapan atas isi buku

2.2 Hubungan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Meresensi Buku Ilmu Pengetahuan Populer

Pada kerangka teoritis telah dipaparkan sejumlah pendapat ahli yang dijadikan sebagai dasar berpijak dalam pembahasan penelitian. Uraian-uraian tersebut berfokus pada kemampuan meresensi buku ilmu pengetahuan populer melalui kegiatan membaca intensif.

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut maka dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif dan variabel terikat adalah kemampuan meresensi buku ilmu pengetahuan populer. Kemampuan membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya. Membaca intensif adalah suatu proses memahami suatu bacaan yang dilakukan seseorang secara terus menerus atau membaca secara keseluruhan untuk mendapatkan

pemahaman dalam menelaah isi suatu bacaan yang menuntut ketelitian pembaca. Membaca intensif terbagi atas dua bagian yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Resensi dapat diartikan sebagai pertimbangan dan penilaian mengenai sebuah buku yang telah dibaca apakah telah sesuai dengan standart dan norma kesastraan. Resensi kritis terhadap buku fiksi atau non fiksi. Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Dengan demikian, resensi dapat juga dikatakan sebagai suatu komentar atau ulasan seorang penulis atas sebuah hasil karya, baik buku, film, karya seni, maupun produk yang lain. Misalnya buku karya ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, novel, cerpen, drama/lakon, dan sejenisnya dapat dirensi. Komentar ulasan hendaklah factual, objektif, dan bertolak dari pandangan yang positif. Komentar atau ulasan tersebut menyajikan kualitas sebuah karya, baik yang berhubungan dengan keunggulan maupun kekurangannya, berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan karya tersebut. Semua kekurangan dan kelebihan yang dipaparkan dalam resensi akan dijadikan masukan yang sangat berharga bagi penulis karya tersebut. Dalam resensi lazimnya dikemukakan pula pandangan dan pendapat penulisnya. Boleh juga dicantumkan format, ukuran, dan halaman buku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan meresensi buku adalah suatu kesanggupan untuk meresensi atau menilai buku dari jenis buku, kelebihan dan kelemahan buku. Dengan membaca, siswa dapat memahami peristiwa yang terkandung dalam buku.

Dengan membaca sebuah buku yang dibagikan kepada siswa sebagai bahan bacaan, siswa dapat memahami adanya suatu peristiwa yang terkandung dalam buku. Sehingga ketika siswa ditugaskan untuk meresensi buku populer tersebut, sedikit banyak tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam meresensi buku ilmu pengetahuan populer. Karena pada hakikatnya setelah

siswa membaca buku ilmu pengetahuan populer dengan cermat, maka mereka akan mampu meresensi buku tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kemampuan membaca intensif terhadap kemampuan meresensi buku pengetahuan populer.

2.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Sudjana (2001: 219) mengatakan “bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. “

Berdasarkan landasan teoritis dan rangka konseptual disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah :

HA : Terdapat hubungan yang signifikan antar kemampuan membaca intensif terhadap kemampuan meresensi buku ilmu pengetahuan populer oleh siswa kelas XI SMA Swasta HKBP Lintongnihuta.

HO : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca intensif terhadap kemampuan meresensi buku ilmu pengetahuan populer oleh siswa kelas XI SMA Swasta HKBP Lintongnihuta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini diturunkan dari rumus masalah yang terdapat pada bab awal penelitian ini. Ada beberapa alasan yang dapat diberikan dalam menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu masalah dalam penelitian ini tidak berkembang karena ditentukan sejak awal. Selain itu, hasil pengukuran variabel dioperasionalkan dengan menggunakan instrument. Kemudian, data dalam penelitian ini jumlahnya sedikit dan sudah menunjukkan hubungan antara variabel yaitu kemampuan membaca intensif terhadap kemampuan meresensi buku pengetahuan populer. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan desain operasional (Sugiyono,2009:14-15).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini disebabkan, penelitian ini memerlukan pendeskripsian atau penggambaran hubungan antar kemampuan membaca intensif terhadap kemampuan meresensi buku pengetahuan populer. Berdasarkan hal tersebut, metode deskriptif ini adalah untuk memaparkan apakah benar kemampuan membaca intensif siswa berhubungan dengan kemampuan meresensi buku pengetahuan populer.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta HKBP Lintongnihuta, kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, Propinsi Sumatera Utara.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. Sejauh pengetahuan peneliti bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang permasalahan yang akan diteliti.
2. Lokasi penelitian tidak jauh dari rumah peneliti sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian memerlukan rancangan yang tepat agar nantinya lebih terarah ketika penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Pengajuan judul																												
	Acc judul																												
	Persiapan proposal																												
	Bimbingan proposal bab 1																												

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMA Swasta HKBP Lintongnihuta.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Kelas XI SMA Swasta HKBP Lintongnihuta T.A. 2015/2016

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA ¹	38
2	XI IPA ²	38
3	XI IPS ³	34
4	XI IPS ⁴	40
	JUMLAH	150

3.2.2 Sampel

Sampel dalam suatu penelitian sangat penting untuk memperkecil atau mengurangi jumlah objek yang akan diuji atau diteliti. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Biasanya seorang peneliti menggunakan sampel dalam penelitiannya karena jumlah populasi yang cukup banyak hingga perlu diperkecil jumlahnya untuk memudahkan peneliti saat menganalisis data.

Dalam bukunya, Arikunto (2006:134) menyatakan:

“untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 27% dari 150 siswa yang ada, maka subjek penelitiannya adalah $27\% \times 150 = 40,5$ orang, sehingga digenapkan menjadi 40 orang.

3.3 Instrument Penelitian

Arikunto (2010:60) mengatakan bahwa “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah.”

Sehubungan dengan itu, instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes objektif pilihan berganda untuk mengukur variabel I (membaca intensif) sebanyak 20 soal dengan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Sedangkan untuk mengukur variabel II (kemampuan meresensi buku pengetahuan populer) menggunakan penugasan. Untuk nilai pada setiap soal dilihat dari tingkat kesulitan soal melalui aspek-aspek penilaian untuk tes subjektif. Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonvensikan menjadi nilai dengan cara:

$$S=R - \frac{W}{n-1}$$

S= skor yang dicari

R=jumlah soal yang benar

W=jumlah soal yang salah

N= nilai ketetapan

Pengumpulan data berkaitan dengan pengujian hipotesis, untuk dilakukan pengumpulan data secara cermat demi menghindari terjadinya kesalahan. Untuk menjangkau data yang sesuai dengan tujuan penelitian terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Di dalam penelitian ini ada dua variabel yakni kemampuan membaca intensif merupakan variabel bebas (variabel X) dan kemampuan meresensi buku ilmu pengetahuan populer merupakan variabel terikat (variabel Y).

Table 3.3 Kisi-Kisi Soal Membaca Intensif

NO	Aspek yang akan dinilai	Nomor soal	Jumlah
1	Mengenalinya tanda baca	1,2,3	
2	Menemukan ide pokok/gagasan	4,5,6,7	
3	Menemukan fakta	8,9,10,11,12,13,4	
4	Memahami makna kalimat	15,16	
5	Memahami paragraph	17,18	
6	Meramalkan dampak	19,20	
	Jumlah		20

Table 3.4 Instrument Penilaian Meresensi Buku Ilmu Pengetahuan Populer

NO	Aspek yang di nilai	Indikator	Skor
1	Menunjukkan kelemahan dan kelebihan buku	a. Sangat mampu menunjukkan kelemahan dan kelebihan buku	5
		b. Mampu menunjukkan kelemahan dan kelebihan buku	4
		c. Cukup mampu menunjukkan kelemahan dan kelebihan buku	3
		d. Kurang mampu menunjukkan kelemahan dan	2

		kelebihan buku e. Tidak mampu menunjukkan kelemahan dan kelebihan buku	1
2	Membuat sinopsis/intisari buku	a. Sangat mampu membuat sinopsis/intisari buku b. Mampu membuat sinopsis/intisari buku c. Cukup mampu membuat sinopsis/intisari buku d. Kurang mampu membuat sinopsis/intisari buku e. Tidak mampu membuat sinopsis/intisari buku	5 4 3 2 1
3	Memberikan pendapat pribadi atas isi buku	a. Sangat mampu memberikan pendapat pribadi atas isi buku b. Mampu memberikan pendapat pribadi atas isi buku c. Cukup mampu memberikan pendapat pribadi atas isi buku	

		<p>d. Kurang mampu memberikan pendapat pribadi atas isi buku</p> <p>e. Tidak mampu memberikan pendapat pribadi atas isi buku</p>	
4	Nilai buku	<p>a. Sangat mampu memberikan penilaian buku</p> <p>b. Mampu memberikan penilaian buku</p> <p>c. Cukup mampu memberikan penilaian buku</p> <p>d. Kurang mampu memberikan penilaian buku</p> <p>e. Tidak mampu memberikan penilaian buku</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Identitas buku	<p>a. Sangat mampu menuliskan identitas buku</p> <p>b. Mampu menuliskan identitas buku</p> <p>c. Cukup mampu menuliskan identitas buku</p> <p>d. Kurang mampu menuliskan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		identitas buku e. Tidak mampu menuliskan identitas buku	1
Jumlah			25

Berdasarkan indicator penilaian diatas maka tiap butir yang benar soal(tes) mendapat skor 5. Untuk mendapatkan nilai dari skor tersebut dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil kemampuan siswa tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut (Sugiyono, 2010:24).

Tabel 3.5 Kategori dan penilaian

No	Skor	Keterangan
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup baik
4	40-54	Kurang baik
5	0-39	Sangat kurang baik

Berdasarkan perhitungan di atas, maka data tersebut dapat di kategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

3.4 Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini dikemudian dianalisa untuk mencapai suatu pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian.

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Membagikan sebuah buku kepada siswa.
2. Membagikan soal kepada semua siswa yang akan di tes
3. Menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan atau soal yang telah dibagikan
4. Mengumpulkan lembar jawaban

Adapun waktu yang diberikan peneliti kepada siswa untuk menjawab soal-soal yang telah dibagikan peneliti selama 90 menit

3.5 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono(2010:147), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

3.4 Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut perlu diolah untuk mengetahui bagaimana hasilnya. Pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk mengolah data yang telah didapat.

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang diolah dan analisis untuk mendapatkan kesimpulan penelitian tentang masalah yang akan diteliti. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari mean hasil variabel X dengan rumus : $M_x = \frac{\sum x}{N}$

2. Mencari mean hasil variabel Y dengan rumus : $M_y = \frac{\sum Y}{N}$

3. Mencari standart deviasi variabel X dengan rumus: $SD_x = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$

4. Mencari standart deviasi variabel Y dengan rumus $SD y = \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N}}$

3.4.1 Uji Coba Instrument

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Arikunto (2010:167) mengatakan, “instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrument. Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item yang telah dibuat. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai kejituan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur. Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka korelasi koefisien (r). Kriteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut:

0,00-0,20 sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)

0,20-0,40 korelasi rendah

0,40-0,70 korelasi cukup

0,70-0,90 korelasi tinggi

0,90-1,00 korelasi sangat tinggi (sempurna)

Cara menghitung validitas suatu tes dapat dilakukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Uji reliabilitas instrumen

Arikunto (2010:221) mengatakan ,”validitas dan reliabilitas mempunyai hubungan erat. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. ”pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{(1 - \frac{M}{n})}{S^2} \right]$$

3.3.2 Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Hasil analisis data dikelompokkan dalam dua bagian yaitu hasil uji normalitas dan uji linearitas. Uji ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji

normalitas ini digunakan uji liliefors. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data membaca interpretatif dan kemampuan meresensi buku pengetahuan populer.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N}$$

2. Bilangan baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{Z - \bar{X}}{SDX}$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya.

3. $S(Z_i) = \frac{fKum}{N}$

Demikian untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya.

4. $F(Z_i) = 0,5 \pm (Z_i)$ (lihat table distribusi normal)

Demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya.

5. $L = F(Z_i) - S(Z_i)$

6. Mengambil harga mutlak yang paling terbesar L_0 (harga mutlak selisih) dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf yang nyata 0,05 dengan kriteria:

7. Jika $L_0 < L$ tabel maka data berdistribusi normal

8. Jika $L_0 > L$ tabel maka data tidak berdistribusi normal

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis korelasional dari pearson dengan rumus angka kasar Product Moment (r_{xy}) seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010:254})$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian X terhadap Y

Rumus diatas akan diuji pada taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan terima hipotesis kerja (H_a) jika $r_{hitung} > r_{table}$ dan tolak hipotesis nihil (H_o) jika $r_{hitung} < r_{table}$.